

Pertemuan ke-3



- *Membuat Judul Penelitian*
- *Membuat Latar Belakang Masalah*
- *Membuat Rumusan Masalah*

BAHAN AJAR KARYA TULIS ILMIAH

Oleh, Ihwan Wahid Minu

A. Membuat Judul Penelitian

Seringkali dalam membuat karya tulis ilmiah seperti skripsi bagi strata satu atau tesis hingga disertasi bagi strata dua dan tiga, didapati kesulitan pada pembuatan judul. Kesulitan tersebut juga beragam, mulai dari bagaimana menemukan masalah yang kelak diangkat menjadi judul penelitian atau bagaimana membahasakan masalah menjadi kalimat judul yang menarik dan bagus.

Pada dasarnya, judul penelitian, skripsi, atau tesis itu memiliki komponen yang disebut sebagai variabel. Variabel terbagi menjadi dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Nah, yang menjadi persoalan selanjutnya adalah bagaimana kemudian peneliti mampu mencari variabel bebas dan terikat untuk dijadikan judul penelitian, skripsi, atau tesis?

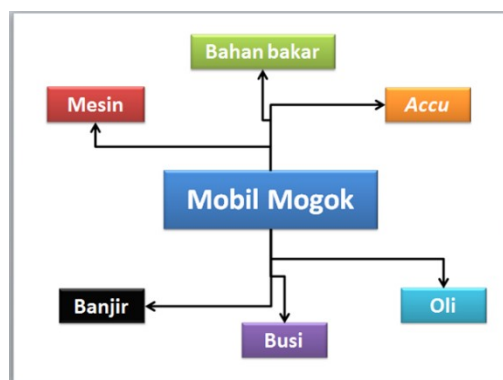
Cara yang paling mudah sebenarnya adalah melihat fenomena yang terjadi di sekitar kita. Tentu fenomena tersebut harus berkaitan dengan hal yang ingin kita teliti. Terkhusus bagi yang ingin membuat skripsi atau tesis, hendaknya fenomena yang terjadi disesuaikan dengan jurusan pendidikan di bangku kuliah yang sedang ditempuh.

Ketika mengamati fenomena yang terjadi di sekitar kita secara detail, maka seorang peneliti akan mampu menemukan masalah-masalah. Kumpulan masalah itulah yang bermanfaat untuk membuat judul penelitian atau skripsi dan tesis nantinya. Ingat, penelitian atau penulisan skripsi dan tesis adalah untuk menyelesaikan suatu masalah secara ilmiah.

Setelah terkumpul berbagai macam masalah, langkah selanjutnya adalah perlu menganalisis masalah yang terjadi sesuai dengan bidang penelitian peneliti atau tidak. Jika selesai memilih masalah, maka peneliti hendaknya menganalisis masalah itu mengenai penyebab permasalahan terjadi, waktu terjadinya masalah, lokasi masalah ditemukan, dan apakah telah ada langkah-langkah penanggulangan masalah yang terjadi.

Setelah analisis tersebut selesai, maka hasil analisis bisa digunakan sebagai variabel bebas dalam membuat judul. Sedangkan masalahnya sendiri bisa digunakan sebagai variabel terikat.

Mari perhatikan ilustrasi ini, misalnya masalah yang ditemukan adalah mobil mogok. Setelah dianalisis, penyebab mobil mogok bisa jadi karena masalah mesin mobil, masalah accu mobil, mogok ketika banjir, mogok karena kehabisan bahan bakar, dan lain-lain. Dari hasil analisis tersebut, bisa diambil beberapa hal untuk dijadikan variabel bebas dan kemudian menjadikan masalahnya sendiri sebagai variabel terikat. Agar lebih jelas, perhatikan gambar berikut:



Gambar: Masalah dan berbagai analisisnya

Dari ilustrasi di atas dan gambarnya dapat kita buat Judul penelitian misalnya: "PENGARUH KONDISI MESIN MOBIL DAN BANJIR TERHADAP PERFORMA LAJU KENDARAAN BERMOTOR." Dari judul tersebut, dapat diketahui bahwa kondisi mesin dan banjir adalah variabel bebas. Sedangkan performa laju kendaraan bermotor adalah variabel terikat. Judul tersebut menggambarkan hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan terikat.

B. Membuat Latar Belakang Masalah

Istilah latar belakang lazim digunakan dalam penelitian kuantitatif, sementara konteks penelitian lazim dikenal dalam penelitian kualitatif, kendati ada juga yang menyamakannya. Meskipun penggunaan ini berpengaruh namun tidak berdampak besar terhadap peruntukannya.

Latar belakang penelitian akan menjawab pertanyaan penting yaitu:

- a. Mengapa topik ini penting untuk diteliti, atau alasan apa yang membuat kita merasa perlu meneliti hal tersebut, termasuk penjelasan masalah-masalah awal yang mendatangkan pertanyaan bagi si peneliti. Untuk mendapatkan hal ini, peneliti harus melakukan studi awal, bisa dengan menelusuri berbagai literatur ataupun melakukan pengamatan awal. Hasil penelitian orang lain bisa jadi sumber utama dalam menentukan hal ini, karena ada kemungkinan penelitian orang lain masih menyisakan pertanyaan yang belum terjawab, si penelitalah yang kemudian melanjutkannya. Karena itu, memperbanyak kajian literatur dan pengamatan sangat penting sekali, sehingga alasan utama melakukan penelitian tersebut bisa sangat kuat.

- b. Fakta-fakta awal apa saja yang mendukung kita untuk melakukan penelitian terhadap masalah tersebut. Berkaitan dengan yang pertama, semua yang menjadi alasan tersebut harus didukung dengan fakta-fakta awal. Untuk itu, peneliti harus bisa menjelaskannya sehingga kelihatan aspek pentingnya topik itu untuk diteliti. Hal ini juga menunjukkan bahwa penelitian bukanlah pekerjaan “mengarang”, tapi didasarkan atas fakta yang kuat.

Kedua alasan di atas selanjutnya dijelaskan oleh peneliti secara naratif atau dengan penjelasan yang terstruktur. Bagi peneliti pemula, sering timbul kesulitan dalam menuliskan ini, dikarenakan belum terbiasa dalam menulis secara sistematis. Sering terjadi, penjelasan dalam latar belakang penelitian melebar kemana-mana, terkadang sudah keluar dari konteks yang ingin disampaikan.

Guna memudahkan cara dalam menulis latar belakang ini, disarankan untuk terlebih dulu menuliskan point- point yang akan dituliskan. Semua point tersebut kemudian disusun secara berurutan sehingga kelihatan pola penjelasannya. Ada sebagian pihak yang menuliskan dengan cara piramida terbalik, yaitu memulai dulu dari hal-hal yang bersifat umum, secara perlahan menukik hingga sampai pada fokus penelitiannya. Cara piramida terbalik, bisa digunakan, kendati tidak mutlak mesti seperti itu. Sebab yang terpenting adalah kelihatan pola dan struktur yang ingin disampaikan. Hubungan antar paragraf, pilihan kata dan kalimat, cara pengutipan, harus diperhatikan dengan seksama. Inilah gunanya membuat kerangka terlebih dahulu, sehingga bisa kelihatan alur penulisannya.

Patut pula ditekankan disini, semua kutipan yang diambil, harus mencantumkan sumbernya dengan pola teks yang telah ditetapkan dalam buku Panduan Karya Tulis Ilmiah STIBA Makassar. Pengutipan tersebut tidak hanya berlaku untuk penulisan latar belakang, tapi juga berlaku untuk semua naskah yang ada dalam penelitian tersebut.

Jika ingin membuat latar belakang masalah dengan pola piramida terbalik dapat mengikuti langkah berikut.

- **Gambaran umum masalah**

Pada bagian awal latar belakang masalah, perlu dikemukakan gambaran permasalahan yang akan diangkat sebagai tema penulisan. Hal ini penting untuk memberikan pengetahuan awal dalam bentuk informasi bahwa ada "masalah" yang harus diselesaikan. Ingat, setiap penelitian selalu berangkat dari permasalahan yang terjadi.

Bentuk masalah yang diangkat bisa bermacam-macam. Masalah bisa berupa keadaan yang menyimpang dari hal yang seharusnya. Selain itu, masalah juga mungkin timbul karena adanya penerapan kebijakan baru yang bertolak belakang dengan sikap lama yang telah terbentuk sebelumnya. Peneliti dapat mengamati lingkungan sekitar dengan detail untuk menemukan masalah yang hendak diteliti.

- **Kondisi ideal yang diharapkan**

Jika gambaran umum mengenai masalah telah dibuat, bagian selanjutnya adalah dengan mencantumkan kondisi-kondisi ideal yang diharapkan. Kondisi ideal ini merupakan keadaan yang bertolak belakang dengan masalah yang terjadi.

Di sini sudah mulai tampak ada kesenjangan atau kontradiksi antara permasalahan yang terjadi dengan keinginan atau harapan.

- **Sebab-sebab permasalahan**

Selanjutnya, agar lebih meyakinkan pembaca, seorang peneliti perlu mengidentifikasi sebab-sebab permasalahan. Setelah sebab-sebab permasalahan ditemukan, penulis perlu memberikan bukti berupa fakta yang terjadi untuk mendukung permasalahan yang akan diangkat. Peneliti dapat memperolehnya dari berbagai sumber bacaan. Misalnya melalui surat kabar, siaran berita, atau melalui pernyataan para ahli yang menjelaskan ada permasalahan yang harus diselesaikan. Sehingga dengan adanya bukti berupa fakta tersebut, pembaca akan lebih yakin bahwa masalah yang peneliti angkat itu benar-benar nyata.

- **Tingkat kerumitan atau kompleksitas masalah dan dampaknya jika dibiarkan**

Peneliti juga perlu menggambarkan tingkat kerumitan masalah dalam ;atar belakangnya. Pada bagian ini, peneliti harus mampu menggambarkan bahwa masalah yang terjadi bukanlah hal yang sederhana. Jika peneliti berhasil menunjukkan tingkat kompleksitas masalah, hal itu akan menjadi bahan penilaian bahwa masalah yang kompleks tersebut perlu diselesaikan melalui cara yang ilmiah.

Setelah itu, peneliti juga harus menunjukkan bahwa masalah tersebut akan memberikan pengaruh atau dampak yang membahayakan jika tidak segera diselesaikan. Sebisa mungkin peneliti mengemukakan berbagai hal yang

memungkinkan menjadi dampak negatif dari permasalahan jika tidak diselesaikan. Sehingga dengan begitu, tingkat urgensi penyelesaian masalah akan meningkat.

- **Cara untuk menyelesaikan masalah**

Setelah menggambarkan tingkat urgensi permasalahan, kini tiba saatnya seorang peneliti mengemukakan alternatif pemecahan atau penyelesaian masalah. Di sinilah letak penting variabel penelitian untuk menyelesaikan masalah. Biasanya cara untuk menyelesaikan masalah ini berkaitan dengan judul penelitian.

- **Penjelasan singkat mengenai permasalahan yang akan diteliti sesuai dengan ruang lingkup atau bidang peneliti**

Langkah selanjutnya, semua hal yang telah dibahas sebelumnya, perlu dibuat kristalisasi. Peneliti perlu memberikan penjelasan singkat mengenai masalah-masalah yang sudah dibahas sebelumnya dan mengkristalisasikannya sesuai dengan ruang lingkup dan bidang peneliti. Tujuannya agar pembaca dapat mengetahui fokus penelitian yang dilakukan peneliti.

C. Membuat Rumusan Masalah

Rumusan masalah sangat penting dalam penulisan skripsi dan karya ilmiah lainnya. Sebab, rumusan masalah memberikan pedoman tentang hal-hal apa saja yang akan kita bahas dalam tulisan ilmiah yang dibuat.

Rumusan masalah pada umumnya berbentuk pertanyaan. Rumusan masalah merupakan pertanyaan secara tersurat yang kemudian akan dicarikan jawabannya. Oleh karena itu, rumusan masalah selalu ditulis dengan kata tanya. Kata tanya yang dapat digunakan adalah *what*, *who*, *when*, *where*, *why*, dan *how*.

Namun demikian, kata tanya juga bisa dalam bentuk yang lain tanpa harus menggunakan 5W+H seperti yang saya sebutkan.

Rumusan masalah yang baik hendaknya mencerminkan setidaknya dua hal berikut ini:

- **Disusun secara ringkas**

Rumusan masalah yang baik hendaknya disusun dalam kalimat tanya yang ringkas. Maksudnya, akan lebih baik dalam satu kalimat tanya hanya mengandung satu pertanyaan. Kalimat tersebut disusun bukan dalam bentuk kalimat bertingkat.

- **Mencerminkan variabel yang diteliti**

Perlu diingat bahwa rumusan masalah bertujuan untuk memberi gambaran tentang hal-hal apa yang akan dibahas pada bab-bab selanjutnya. Oleh karena itu, variabel penelitian yang tercermin di dalam judul juga harus dicantumkan dalam rumusan masalah. Hal-hal yang berkaitan dengan variabel tersebut tidak hanya terbatas pada definisinya saja, tetapi juga bisa mengenai sifat variabel yang diteliti, bahkan hubungan antar-variabel.

Jika peneliti dapat menampilkan kedua hal tersebut dalam rumusan masalah, tentu hal itu akan memudahkan penulisan bab-bab pembahasan selanjutnya.

Untuk jenis-jenis pertanyaan dalam rumusan masalah bisa dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu pertanyaan deskriptif, komparatif, dan asosiatif..

Ketiganya dijelaskan sebagai berikut:

- Pertanyaan deskriptif adalah pertanyaan yang bertujuan untuk menjelaskan satu variabel secara mandiri. Biasanya pertanyaan jenis ini adalah pertanyaan mengenai pengertian suatu variabel. Contohnya: Apakah yang dimaksud dengan belajar? Pertanyaan semacam itu adalah untuk menggambarkan keadaan seperti bagaimanakah yang disebut sebagai belajar.
- Pertanyaan komparatif adalah pertanyaan yang bertujuan untuk membandingkan satu variabel dengan variabel yang lainnya. Biasanya perbandingan ini bisa antar-variabel maupaun variabel yang sama namun sudut pandang berbeda. Contoh: Bagaimanakah pengaruh belajar yang dilakukan pada pagi hari dengan yang dilakukan pada malam hari? Pertanyaan tersebut mengarahkan pada komparasi satu variabel tetapi dilakukan pada waktu yang berbeda.
- Pertanyaan asosiatif adalah pertanyaan yang bertujuan untuk menggali hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Hubungan yang terbentuk bisa bersifat sebab akibat, simetris, maupun hubungan interaktif. Contoh: Bagaimanakah hubungan antara pengaturan waktu belajar dengan lingkungan belajar terhadap peningkatan prestasi anak di sekolah?

Tugas Kuliah:

1. Membuat 3 buah Judul Penelitian.
2. Membuat Latar Belakang Masalah untuk 1 Judul (dipilih dari 3 judul penelitian yang dibuat).
3. Latar Belakang yang sudah jadi dibuatkan Rumusan Masalahnya minimal 2 rumusan masalah.